

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: May 2026

Implementasi Pembelajaran PAI Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Natal di SMAN 2 Tuban

Riswanda Arneta Pratiwi, Umu Fahiimah, Roro Kusuma Dwi Nur Ma'rifati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban,
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban
Email: riswandaarneta760@gmail.com, umufahiimah@gmail.com,
rrkusumadewi@sttmatuban.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on religious moderation through the commemoration of Isra' Mi'raj and the celebration of Christmas at SMAN 2 Tuban. The research applies a descriptive qualitative approach conducted in a public senior high school with students from diverse religious backgrounds. Primary data were collected through interviews with the Head of OSIS and the Head of ROHIS, while additional data were obtained from documentation and literature review. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using an interactive model consisting of data processing, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of religious moderation in PAI learning is manifested through inclusive and educative religious activities. The commemoration of Isra' Mi'raj strengthens spiritual values and fosters attitudes of tawassuth (moderation), tasamuh (tolerance), and tawazun (balance). On the other hand, the Christmas celebration provides opportunities for Christian and Catholic students to worship according to their beliefs, while simultaneously encouraging mutual respect among students from different religious backgrounds. The internalization process occurs through cognitive, affective, and behavioral aspects supported by school culture and teachers' role modeling. This study contributes to the development of relevant religious moderation practices in educational institutions and emphasizes the importance of sustainable habituation in shaping tolerant student character.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Christmas Celebration, Tolerance, Isra' Mi'raj

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis pada moderasi beragama melalui kegiatan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal di

SMAN 2 Tuban. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di sekolah menengah atas negeri dengan beragam latar belakang agama dari para siswa. Data utama dikumpulkan melalui wawancara dengan dan ketua ROHIS, sementara data tambahan diperoleh melalui dokumentasi dan kajian literatur. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup tahap pengolahan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terwujud melalui kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan mendidik. Peringatan Isra' Mi'raj memperkuat nilai-nilai spiritual serta melahirkan sikap tawassuth (moderat), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan). Di sisi lain, peringatan Natal memberikan kesempatan bagi siswa Kristen dan Katolik untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan mereka, sekaligus mendorong sikap saling menghormati di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Proses internalisasi berlangsung melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang didukung oleh budaya sekolah dan teladan dari para guru. Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam mengembangkan praktik moderasi beragama yang relevan di lembaga pendidikan serta menekankan pentingnya kebiasaan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang toleran.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Peringatan Natal, Toleransi, Isra' Mi'raj

Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi agama, etnis, budaya, bahasa, maupun latar belakang sosial. Variasi ini merupakan fenomena sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi ciri khas bangsa dalam menciptakan kehidupan bersama. Keadaan masyarakat yang beragam ini menunjukkan bahwa perbedaan adalah bagian dari dinamika sosial yang muncul dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Keberagaman yang ada mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia yang menuntut adanya sikap saling menghargai dan memahami

antar sesama dalam kehidupan berkomunitas (Ayu et al., 2022). Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang agar dapat hidup rukun di tengah perbedaan. Sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga sebagai tempat sosial untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, penghargaan, dan toleransi. Melalui proses pendidikan, siswa dibimbing untuk melihat perbedaan sebagai aspek dari kenyataan kehidupan sosial yang harus dihadapi dengan cara yang positif. Oleh karena itu, pendidikan menjadi alat yang penting dalam meningkatkan kesadaran akan perlunya hidup harmonis di lingkungan masyarakat yang beragam budaya. Dalam hal ini, pendidikan agama memainkan

peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekadar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Pendekatan moderasi dalam beragama menjadi hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran PAI, sehingga siswa mampu menerapkan ajaran agama dengan cara yang seimbang, tidak ekstrim, serta menghormati keberadaan pemeluk agama lain dalam kehidupan sosial (Arifin, 2024).

Moderasi beragama di sekolah dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan yang bersifat mendidik dan kolaboratif, seperti perayaan hari-hari besar agama. Kegiatan untuk memperingati Isra' Mi'raj bagi siswa-siswa Muslim dan perayaan Natal untuk siswa-siswa Kristen merupakan sebuah pengakuan terhadap keragaman yang ada di dalam sekolah. Jika kegiatan ini dikelola dengan cara yang cerdas dan mendidik, maka kegiatan tersebut tidak hanya akan menjadi acara keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar yang relevan, guna menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan sikap inklusif di antara para siswa (Tiblola et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan negeri dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, SMAN 2 Tuban berfungsi sebagai tempat yang

mencerminkan penerapan moderasi beragama dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal di institusi ini menunjukkan bahwa ada upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa, serta menjaga kerukunan antar pemeluk agama yang berbeda di area sekolah. Namun, pelaksanaan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan di sekolah menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta penerimaan dari siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana pengajaran PAI memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal, serta bagaimana pengaruhnya terhadap sikap toleransi para siswa. Sejalan dengan itu, berbagai studi sebelumnya telah meneliti penerapan moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan. Penelitian dari Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan baru dalam proses belajar yang mengedepankan keseimbangan, sikap toleran, dan inklusivitas siswa dalam interaksi sosial (Hidayat, 2021).

Sementara itu, Mustofa dan Yudhiarti (2024) mengatakan bahwa penerapan moderasi dalam beragama pada pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membantu dalam mengembangkan karakter siswa agar

dapat menyesuaikan diri dengan keragaman sosial dan budaya (Alik Mustofa, 2024). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nyakcut et al. (2025) menunjukkan bahwa pemahaman moderasi agama dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang krusial untuk menangani persoalan intoleransi dan radikalisme, serta mendorong pengembangan sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa (Nyak Cut Fadhillah, Zulkarnaini, 2025). Studi yang dilakukan oleh Saputra dan rekan-rekannya (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi penting dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi dalam beragama, melalui kurikulum, teknik pengajaran, dan suasana pendidikan yang mendorong penghormatan satu sama lain (Saputra et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih tertuju pada aspek konsep dan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran atau kurikulum. Kajian yang secara khusus membahas penerapan moderasi beragama melalui pelaksanaan perayaan hari besar agama yang berbeda dalam satu lingkungan sekolah masih cukup jarang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji penerapan pembelajaran PAI yang berbasis moderasi beragama melalui dua kegiatan keagamaan yang berbeda, yakni peringatan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal di satu lembaga pendidikan, sekaligus menyoroti proses penginternalisasian nilai

serta dinamika interaksi antara siswa lintas agama secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI yang berfokus pada moderasi beragama melalui kegiatan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal di SMAN 2 Tuban, serta untuk mengidentifikasi bentuk, proses, dan dampaknya terhadap pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama melalui kegiatan Isra' Mi'raj dan peringatan Natal. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Tuban, yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua OSIS dan ketua ROHIS sebagai informan kunci yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya keterlibatan dan pemahaman informan terhadap implementasi pembelajaran moderasi beragama di lingkungan sekolah

(Sugiyono, 2017). Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan, program kerja sekolah, serta kajian pustaka yang relevan dengan konsep moderasi beragama dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tuban. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam (Ramadhani & Setyoningrum, 2023) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Moderasi Beragama dalam Kegiatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Natal di SMAN 2 Tuban

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Tuban diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang bersifat inklusif dan edukatif, salah satunya melalui peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. dan Peringatan Hari Natal.

Pertama, kegiatan Isra' Mi'raj yang tidak hanya diposisikan sebagai ritual keagamaan semata, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi beragama

kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua OSIS yang menyatakan: "Kegiatan Isra' Mi'raj ini tidak hanya seremonial, tetapi juga mengajarkan kami untuk bersikap toleran dan moderat." Salah satu rangkaian utama adalah penyampaian ceramah tentang peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. yang menekankan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam kegiatan ini tampak pada pelaksanaan Isra' Mi'raj, di mana siswa non-Muslim ikut membantu urusan teknis, sementara siswa Muslim mendukung kegiatan keagamaan agama lain. Ini mencerminkan sikap toleransi (*tasamuh*) melalui saling menghargai antarumat beragama. Selain itu, sikap moderat (*tawassuth*) terlihat dari perilaku siswa yang tidak eksklusif dan tidak memaksakan keyakinan pada orang lain. Sementara nilai keseimbangan (*tawazun*) muncul dari kemampuan siswa menjalankan ajaran agamanya tanpa mengesampingkan hubungan sosial harmonis di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Alhafizh & Setiawan, 2025) yang menjelaskan bahwa sikap ini sangat mendukung terbentuknya iklim sosial yang harmonis dan inklusif di sekolah, sejalan dengan pendidikan moderasi beragama yang menekankan pentingnya toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan.

Setelah mengikuti ceramah, siswa diarahkan untuk merangkum isi materi yang telah disampaikan sebagai bentuk refleksi dan penguatan pemahaman. Rangkaian kegiatan tersebut sejalan dengan aspek *spiritual education* yang mendorong siswa untuk menumbuhkan kedekatan dengan Allah Swt. serta meneladani akhlak Rasulullah saw. Dengan demikian, kegiatan Isra' Mi'raj tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap religius dan moderat dalam kehidupan siswa.



Gambar 1. Kegiatan Isra' Mi'raj di SMAN 2 Tuban

Sementara itu, dalam peringatan Natal, sekolah memberikan ruang dan dukungan kepada siswa beragama Kristen dan Katolik untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan perayaan sesuai keyakinan mereka. Siswa beragama lain tidak dilibatkan dalam ritual ibadah, namun didorong untuk menunjukkan sikap toleran, seperti memberikan ucapan selamat, membantu dalam aspek teknis kegiatan, serta menjaga suasana sekolah yang kondusif. Praktik ini mencerminkan implementasi moderasi

beragama yang menekankan pada prinsip toleransi tanpa mencampuradukkan akidah.



Gambar 2. Kegiatan Peringatan Hari Natal di SMAN 2 Tuban

Dengan demikian, kegiatan Isra' Mi'raj dan peringatan Natal di SMAN 2 Tuban menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama, khususnya dalam membentuk sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman.

Dinamika Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam Lingkungan Sekolah

Pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan sekolah tidak terlepas dari berbagai dinamika yang menyertainya. Dinamika tersebut muncul dari latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi agama, budaya, maupun pemahaman keagamaan (Aziiz, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan. Hasil observasi mengungkapkan adanya variasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep

moderasi beragama. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap terbuka dan toleran, sedangkan sebagian kecil lainnya masih cenderung bersikap eksklusif akibat pengaruh lingkungan dan media sosial. Dalam konteks ini, sekolah dan guru PAI memegang peran strategis dalam menyampaikan pemahaman komprehensif serta berimbang melalui proses pembelajaran dan keteladanan sikap. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah serta peran guru lintas mata pelajaran terutama dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan Isra' Mi'raj dan perayaan Natal yang melibatkan pengurus OSIS serta organisasi keagamaan siswa ROHISDA merupakan faktor pendukung utama dalam mengimplementasikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Adapun kolaborasi antarwarga sekolah juga mampu menciptakan iklim pendidikan yang harmonis dan kondusif bagi tumbuhnya sikap saling menghargai. Hal ini selaras dengan (Armedi et al., 2025) yang menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMA/SMK harus mengintegrasikan nilai moderasi secara eksplisit dalam proses mengajar, sehingga siswa memperoleh pemahaman keagamaan yang seimbang dan bertanggung jawab. Sehingga secara keseluruhan, dinamika pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai

moderasi tidak hanya membutuhkan program formal, tetapi juga pembiasaan, dialog, dan keteladanan yang berkelanjutan agar dapat membentuk karakter siswa yang toleran dan moderat (Suyana, 2025).

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 2 Tuban tidak sebatas pada pelaksanaan aktivitas keagamaan, tetapi juga melanjutkan proses pembentukan kesadaran dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, internalisasi dipahami sebagai proses menanamkan nilai-nilai yang dimulai dari pemahaman, penghayatan, hingga praktik (Sunarso, 2020). Oleh karena itu, aktivitas keagamaan tidak dianggap hanya sebagai ritual, tetapi juga sebagai metode belajar yang membentuk sikap beragama siswa dengan cara yang moderat. Proses internalisasi dilakukan melalui adat kebiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan di sekolah. Pada tahap kognitif, siswa mendapatkan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bimbingan guru sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan (Kumalasari, n.d.). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua ROHISDA yang

menyatakan:

“Kami diarahkan untuk memahami bahwa perbedaan merupakan hal wajar yang harus disikapi dengan saling menghargai.” Sehingga penyampaian materi agama menekankan perlunya memahami ajaran agama secara seimbang, tanpa berlebihan atau bersikap eksklusif terhadap perbedaan keyakinan. Tahap ini menjadi landasan bahwa keberagaman adalah kenyataan sosial yang harus dihadapi dengan kebijaksanaan (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Nilai *tawassuth* atau sikap moderat dikembangkan melalui penguatan pemahaman bahwa keberagaman yang baik adalah keseimbangan antara keteguhan akidah dan penghormatan terhadap penganut agama lain. Siswa diarahkan untuk memahami ajaran agama secara menyeluruh tanpa sikap ekstrem, baik itu dalam fanatisme yang berlebihan atau ketidakpedulian terhadap keyakinan pribadi (Sirojuddin & Hairunnisa, 2025).

Pada ranah afektif, aktivitas keagamaan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi di tengah keberagaman. Kondisi ini terlihat ketika siswa menyaksikan teman berbeda agama menjalankan ibadah dengan tenang serta mendapat dukungan dari lingkungan sekolah. Kondisi ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan ketua OSIS yang menyatakan: “Kami terbiasa saling menghormati saat ada kegiatan keagamaan,

karena hal itu telah menjadi bagian dari budaya sekolah.” Pengalaman tersebut memperkuat kesadaran emosional bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam menjalankan keyakinannya, yang mencerminkan internalisasi nilai tasamuh dan toleransi. Tahapan perilaku terlihat dalam tindakan nyata siswa di lingkungan sekolah, seperti menghindari diskriminasi, menjaga perilaku di ruang publik sekolah, dan mampu bekerja sama dalam kelompok tanpa mempermasalahkan latar belakang agama. Nilai *tawazun* atau keseimbangan juga nampak dalam pengelolaan kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai aspek sekolah secara proporsional, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan inklusif. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai moderasi beragama telah terinternalisasi dalam perilaku, bukan hanya dipahami secara teoritis (Abror, 2020). Proses internalisasi ini diperkuat oleh budaya sekolah yang inklusif dan contoh teladan para guru. Guru yang memperlihatkan sikap adil, tidak diskriminatif, dan terbuka untuk dialog menjadi contoh konkret bagi siswa. Melalui kebiasaan yang terus-menerus, nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman secara bertahap menjadi bagian dari budaya sekolah (Inayah et al., 2025). Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui aktivitas keagamaan di SMAN 2 Tuban berjalan dengan sistematis

dan berkelanjutan. Proses tersebut tidak hanya mencetak siswa yang religius, tetapi juga menghadirkan karakter yang toleran, seimbang, dan mampu mengatasi keberagaman dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi yang terjadi telah mencapai tahap praktik, di mana nilai moderasi beragama menjadi bagian dari sikap hidup dan terlihat dalam interaksi sosial komunitas sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan moderasi beragama melalui acara Isra' Mi'raj dan perayaan Natal di SMAN 2 Tuban berjalan dengan teratur dan sesuai konteks. Kegiatan religius tidak hanya dilihat sebagai seremonial, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang ampuh untuk membangun nilai tawassuth, tasamuh, dan tawazun di kalangan siswa. Proses pendalaman nilai dilakukan melalui tiga tahap: pemahaman (kognitif), pengalaman (afektif), dan tindakan nyata (perilaku), yang didukung oleh budaya sekolah yang inklusif serta contoh yang diberikan oleh para guru. Penemuan ini memperkaya studi tentang moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan formal dengan menunjukkan bahwa perayaan hari besar keagamaan bisa menjadi alat pedagogis yang tepat untuk membentuk karakter toleransi dan saling

menghargai di antara keragaman. Secara praktis, model ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian pada kondisi sosial dan budaya masing-masing. Peneliti selanjutnya, harus lebih lanjut dapat menyelidiki dampak jangka panjang dari penerapan moderasi beragama terhadap pembentukan karakter siswa dan juga mengeksplorasi integrasi nilai-nilai moderasi di dalam kurikulum dan kegiatan lintas mata pelajaran dengan cara yang lebih menyeluruh.

Referensi

- Abror, M. (2020). *Moderasi beragama dalam bingkai toleransi*. 2(1).
- Alhafizh, I., & Setiawan, D. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>
- Alik Mustofa, N. P. Y. (2024). *Moderasi beragama dalam pendidikan islam*. 3(2), 191–200.
- Arifin, B. (2024). *Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia*. 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>

- Armedi, R., Evinda, A. A., Priyono, A., Fawazi, I., & Apriansyah, A. (2025). Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMA/SMK. *Journal of Instructional and Developmental Researches*, 5(5), 461–467. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.593>
- Ayu, I., Sari, R., & Hasan, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. 9(1), 35–41.
- Aziiz, G. V. A. (2025). STRATEGI PENGAJARAN DAN IMPLEMENTASI NILAI MODERASI ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 1(1), 23–30.
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Hidayat, Rahmad. (2021). *Moderasi Beragama: Arab Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 6(2), 135–146. <https://doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3508>
- Inayah, F. N., Satrya, M. Z., Sitompul, R. J. A., Maulana, S., & Mustika, D. (2025). INTERNALISASI NILAI EMPATI DAN PENGUATAN KOLABORASI ANTARPEERTA DIDIK DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN INKLUSIF. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(6), 151–160. <https://doi.org/10.99534/nxa1ft17>
- Kumalasari, E. (n.d.). PROGRAM MAGISTER PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KLAJ AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO.
- Nyak Cut Fadhillah, Zulkarnaini, M. I. S. (2025). EDUMULYA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA PERSPEKTIF AL-QUR ' AN DAN HADIS DALAM ERA*. 1–26. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265>
- Ramadhani, A., & Setyoningrum, M. U. (2023). PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA

- MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 76–89.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1802>
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Gusmaneli, G. (2025). *Pendidikan Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama di Indonesia*.
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
<https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Perpustakaan Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Sunarso, A. (2020). REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDAYA RELIGIUS. 155–169.
- Suyana, N. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. 2(3), 87–92.
- Tiblola, A. A., Sopacua, S., & Rumahuru, Yance. Z. (2024). *STRATEGI MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA MELALUI PERAYAAN HARI BESAR KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 2 KAIMANA*. 7(Shofa 2016), 7350–7357.